

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Bagi negara yang sedang berkembang, sektor pertanian memang masih merupakan sektor primadona, begitu pula sektor pertanian di Indonesia. Walaupun kontribusi sektor ini tinggal 24% terhadap produk domestik bruto nasional, namun telah menyediakan lapangan kerja sebanyak 55% pada tahun 1987. Pada tahun 2009, kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) tinggal 14% dan oleh karena itu pemerintah Indonesia tetap memprioritaskan pembangunan di sektor pertanian, yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mengisi dan memperluas pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.

Pembangunan pada sektor pertanian diprioritaskan karena sangat dibutuhkan masyarakat yang sedang berkembang. Namun hal ini tentu saja bukan masyarakat sendiri yang memikirkannya, tetapi pemerintah juga diharapkan turut membantu dalam upaya pembangunan pertanian dengan cara meningkatkan dan menyempurnakan usaha penyuluhan dan pendidikan pertanian, mengadakan perluasan dan perbaikan prasarana, menyediakan berbagai sarana produksi, penyediaan dan kemudahan kredit dengan syarat yang memadai serta penelitian dan pemilihan teknologi pertanian yang cepat dan di sebar ke

seluruh daerah dan masyarakat petani, sehingga dapat menciptakan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien yang akhirnya akan makin meningkatkan pengolahan produksi pertanian serta menunjang pembangunan wilayah

Sejak tahun 1986 sektor pertanian telah mengungguli ekspor migas dengan perbandingan 67% untuk pertanian (non migas) dan 30% untuk migas, kemudian pada tahun 1997 sektor ini telah mampu mencetak devisa negara dari ekspor sebesar US.\$13milyar. disamping keberadaan sektor pertanian sebagai sumber utama penyedia bahan pangan nasional, penyerapan tenaga kerja untuk sektor ini juga lebih besar yaitu sekitar 64% untuk tahun 1994, mengungguli sektor industri manufaktur sebesar 13% dan sektor jasa sebesar 39,6%. Melihat betapa pentingnya komoditas pertanian dalam perekonomian nasional, maka wajar apabila pemerintah menerapkan berbagai kebijaksanaan untuk menumbuh kembangkan produktivitas komoditas tertentu, yang salah satu diantaranya adalah tanaman bawang daun.

Bawang daun merupakan tanaman setahun yang berbentuk rumput, di sebut bawang daun karena yang di konsumsi adalah hanya bagian daun yang masih muda pangkal daunnya. Tanaman ini membentuk batang semu dan bersifat merumpun, batangnya pendek dan berbentuk cakram. Di cakram inilah muncul tunas daun dan akar serabut (Sumarjono, 2003). Bawang Daun adalah salah satu komoditas sayur-sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman ini hanya tumbuh pada jenis tanah tertentu, komoditi ini hanya di jual di pasar lokal dan domestik. Selain itu tanaman ini juga memiliki manfaat yang cukup penting dan nilai kesehatan yang cukup berarti.

Tanaman Bawang daun tersebar di beberapa wilayah sumatra utara,dengan sentra produksi utama terdapat di kabupaten karo yang memiliki keadaan geografis yang cocok sebagai syarat tumbuh bawang daun. Wilayah penanaman bawang daun tersebar di beberapa Kecamatan di tanah karo seperti Kecamatan Barusjahe, Tigapanah, Merdeka, simpang empat dan berastagi, dengan sentra utama terdapat di Kecamatan Merdeka yang merupakan daerah penghasil Bawang daun terbesar se-tanah karo.Kecamatan merdeka terdiri dari beberapa Desa yang sebagian besar penduduknya melaksanakan usahatani bawang daun,salah satunya adalah Desa Merdeka.Desha Merdeka merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sabagai petani sayur-sayuran. Jenis sayuran yang diusahakan pun beranekaragam diantaranya adalah,selada,brokoli,wortel,bunga kol dan bawang daun,namun diantara beragam jenisnya tanaman yang di usahakan, tanaman bawang daun masih menjadi komoditi andalan dan paling banyak di usahakan oleh petani di desa merdeka.terbukti dari luas lahan yang ada sebagian besar memang di tanami tanaman bawang daun,dan bahkan hingga lahan pekarangan rumah pun banyak di tanami oleh bawang daun.

Pada tahun 2007 luas pertanaman bawang daun sekitar 1.159 ha,produksi 11.339 ton dan produktivitasnya mencapai 148.18kw/ha (*Dinas Pertanian Kabupaten Karo*),dan setiap tahunnya terdapat peningkatan produktivitas bawang daun,namun pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 produksi bawang daun mulai mengalami penurunan yang cukup signifikan begitu juga pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan yaitu sekitar 4,395 ton pada tahun

2006, kemudian kembali mengalami penurunan sekitar 1.309 ton pada tahun 2008. Begitu pula pada tahun 2010 di mana terjadi beberapa gangguan alam yang tentu saja banyak berpengaruh terhadap kualitas dan produksi tanaman bawang daun di Desa Merdeka.

Penerapan panca usahatani pada wilayah penelitian memang sangat di perlukan penerapannya, mengingat lahan yang dimiliki oleh para petani yang ada di Desa Merdeka relatif sempit, sehingga tidak jarang para petani harus menyewakan milik orang lain. Tanah pertanian sebagai lahan usaha dapat dikuasai menurut beberapa cara yakni, dimiliki, dipinjam, bagi hasil dan disewa dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dapat memberikan tingkat perbedaan pendapatan (Kasrino; 1990). Keadaan yang demikian mengharuskan petani mencari cara untuk meningkatkan produksinya dengan penerapan panca usahatani yang meliputi, pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pengairan, dan penggunaan pestisida untuk pembasmi hama.

Dewasa ini terjadi persaingan yang sangat tajam antara para petani bawang daun menyangkut soal pemasaran hasil produksi pertanian. Ada sesuatu hal yang kurang mendorong pendapatan dan taraf hidup petani yaitu, kurang efisiennya kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh para petani sehingga menyebabkan petani terkadang merugi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan panca usahatani dan pemasaran yang dilakukan oleh para petani merupakan beberapa hal yang sangat berpengaruh terhadap usahatani bawang daun di Desa Merdeka terutama menyangkut hasil produksinya. Dan oleh karena itu penulis sangat tertarik dan ingin mengetahui bagaimana sebenarnya pengaruh

penerapan panca usahatani dan pemasaran terhadap hasil kegiatan usahatani Bawang daun di Desa Merdeka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang teridentifikasi adalah pengaruh bagaimana cara petani meningkatkan produktivitas tanaman Bawang Daun, faktor yang mempengaruhi harga Bawang Daun di pasar yang kurang stabil, bagaimana pendapatan petani bawang daun, bagaimana penerapan panca usahatani yang dilakukan dalam usaha peningkatan hasil produksi bawang daun, dan bagaimana proses pemasaran bawang daun yang dilakukan oleh petani yang ada di Desa Merdeka.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas permasalahan ini dibatasi berkenaan dengan penerapan panca usahatani pada tanaman bawang daun dan faktor pemasaran yang meliputi harga dan cara pemasaran tanaman bawang daun yang dilakukan oleh petani Bawang daun di Desa Merdeka.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di susun di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan panca usahatani yang dilakukan petani yang meliputi pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, penyakit dan

pemberantasan hama, serta pengairan terhadap produksi tanaman bawang daun di Desa Merdeka.

2. Bagaimana pemasaran bawang daun yang dilakukan oleh para petani, meliputi harga dan cara pemasaran yang ada di Desa Merdeka.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan panca usahatani yang meliputi pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, penyakit dan pemberantasan hama, serta pengairan terhadap produksi tanaman bawang daun di Desa Merdeka
2. Untuk mengetahui bagaimana pemasaran yang dilakukan oleh petani bawang daun meliputi harga dan cara pemasaran di Desa Merdeka.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi pemerintah khususnya pemerintah kabupaten karo dalam merumuskan kebijaksanaan dalam meningkatkan produktivitas bawang daun bagi kesejahteraan penduduk.
2. Sebagai data dan bahan informasi yang dapat menunjang untuk mata kuliah geografi pertanian.
3. Sebagai studi perbandingan bagi penulis lainnya yang mempunyai objek penelitian yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih baik.